

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa factor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu factor penentu prestasi belajar siswa. Belajar juga merupakan suatu proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan sehingga terbentuk pengalaman dan peningkatan kemampuan (kompetensi) serta kematangan pribadi. Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswa juga akan berbeda satusama lain.

Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswa juga akan berbeda satu sama lain. Lingkungan belajar dan kesiapan belajar merupakan salah satu contoh dari faktor tersebut. Belajar adalah suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا كَانَ آلَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Qs: At-Taubah:122)

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan agar memperoleh hasil belajar yang baik adalah guru. Gurulah yang menjadi garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar, ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, kemampuan, kematangan emosional, moral dan spiritual.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah hasil belajar. Belajar tanpa

adanya motivasi dalam dirinya kiranya tingkat keberhasilannya akan sulit didapatkan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka akan sulit juga dalam melakukan kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam suatu pembelajaran adalah saat akan memulai pembelajaran, sedang belajar, dan saat berakhirnya pelajaran untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar. (Khoerunisa and Amirudin 2020)

Motivasi belajar adalah upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berperan penting dalam belajar yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas yang dapat memelihara ketekunan. Guru sering menghadapi berbagai macam ekspresi siswa ketika mereka baru tiba di sekolah. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan perasaan gembira, marah, sedih ataupun dengan perasaan biasa-biasa saja. Hal ini tergantung pada kejadian yang dialami siswa ketika akan berangkat ke sekolah. Berbagai macam perasaan yang bercampur menjadi satu didalam ruangan tentunya akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Oleh karena itu, seorang guru harus pandai dalam meng kondisikan kelasnya agar kegiatan belajar dapat terlaksana. Oleh karena itu, apabila kelas tidak

dikondisikan terlebih dahulu maka konsentrasi belajar siswa tidak akan terbangun.

Dengan begitu, siswa tidak akan bisa menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam suatu aproses pembelajaran, ketika pembelajaran tersebut berlangsung lebih dari 20 menit maka fokus belajar siswa berkurang. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang mengantuk, jenuh, gaduh, acuh tak acuh dalam menerima materi. Dengan begitu guru dituntut untuk dapat mengembalikan fokus dan semangat peserta didik tersebut sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat. (Febriandari 2018)

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu caranya yaitu dengan menggunakan *Ice Breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, baik di awal pelajaran, di tengah-tengah pelajaran, atau di akhir pelajaran, dan lebih baik lagi jika menggunakan ice breaking di awal di tengah, dan diakhir pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan observasi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pembelajaran Matematika kelas rendah yaitu kelas II di MIN 1 Kota Bengkulu, yaitu kurangnya perhatian siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran didepan. Banyak

peserta didik yang tidak fokus dan merasa bosan saat belajar. Ketika guru mengajar jarang memberikan *Ice Breaking* dan sejenisnya untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga peserta didik terlihat jenuh, ada yang menggambar, berbicara dengan teman sebelahnyanya, dan ada yang hanya diam karena dia takut dengan guru yang sedang mengajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa menyebabkan hasil belajar siswa menurun karena siswa tidak memahami ataupun tidak tertarik untuk belajar.

Ada beberapa jenis kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan diantaranya, yel-yel, games, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta gerak anggota badan. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan masih banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya *Ice Breaking* pada saat memulai pembelajaran yang dimana hal tersebut bisa membuat jenuh dan bosan siswa belajar, dengan adanya *Ice Breaking* saya siswa akan mudah menjadi tertarik untuk belajar karena dengan adanya hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Terutama di sekolah dasar yang dimana siswanya hanya berfokus untuk bermain bukan belajar, jadi dengan adanya apersepsi dan juga *Ice*

Breaking ini dapat membantu guru dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.

Ice Breaking dapat dilakukan pada berbagai tahap pembelajaran, baik itu pada awal, tengah, atau akhir sesi pembelajaran. Kegiatan *Ice Breaking* dapat melibatkan permainan, gerakan tubuh, bernyanyi, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sangat efektif dan dapat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran. *Ice Breaking* juga tidak akan mengganggu atau menginterupsi materi pembelajaran yang seharusnya disampaikan. Saat memberikan kegiatan *Ice Breaking*, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mencakup nilai-nilai keakraban, komunikasi, dan kerja sama dalam tim.. Metode *Ice Breaking* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, dan berpikir secara tepat. (Haryati and Puspitaningrum 2023)

Hasil belajar juga merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada pencapaian hasil atau tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi belajar mengacu pada kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil

belajar yang optimal.(Pratama, Firman, and Neviyarni 2019)

Selain itu diperoleh keterangan bahwa respon siswa kelas II, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar khusus matematika. Ketika guru memberikan sebuah respon baik atau hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Respon positif yang diberikan guru merupakan salah satu implementasi dari *ice breaking*. Namun pemberian *ice breaking* hanya dilakukan secara spontan. Fakta lain yang juga bisa diungkap adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika juga rendah atau banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II di MIN 1 Kota Bengkulu pada saat observasi awal (13 November 2024), penggunaan *ice breaking* tidak terlalu intensif. Guru mengetahui bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap sikap siswa, namun guru belum mengetahui bagaimana pengaruhnya bagi hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata Pelajaran Matematika. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar

siswa yaitu dengan melakukan *ice breaking* dari guru kepada siswa. Namun pada kenyataan di lapangan, belum semua guru sadar akan pentingnya melakukan *ice breaking* kepada siswa. Padahal jika *ice breaking* ini dilakukan dapat menambah motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa merasa senang dan gembira Ketika belajar.

Dengan demikian, melalui *ice breaking* diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar juga. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelolah oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan *ice breaking* pada siswa Ketika awal Tengah dan akhir pembelajaran hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh ataupun bosan, selain itu didalam sela-sela melakukan *ice breaking* guru juga memuji siswa yang bersemangat saat melakukan *ice breakig* hal ini bertujuan agar usaha mereka dapat dihargai oleh guru sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Namun tidak semua guru menyadari pentingnya memberikan *ice breaking* kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Padahal *ice breaking* saat diperlukan bagi

siswa dan merupakan salah satu trik membangkitkan hasil belajar siswa. Masih banyak guru yang hanya fokus pada materi pembelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi siswa. Misalnya ketika sedang belajar, guru hanya focus pada materi saja tanpa memperhatikan kondisi kelas yang jenuh ataupun berisik sehingga pembelajaran didalam kelas tidak berjalan dengan optimal.

Peneliti terdahulu yang meneliti tentang *Ice Breaking* dan hasil belajar itu dilakukan oleh Ida Ayu Putu DKK, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 1 Ngepeh. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 65,764 menjadi posttest sebesar 78,117. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan ice breaking terhadap hasil belajar siswa. Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa dan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya. (Deswati, Santosa, and William 2020)

Sehingga dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang

“Pengaruh *Ice Breaking* Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Matematika Di MIN 1 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas II di MIN 1 Kota Bengkulu kurang berminat mengikuti pelajaran pada jam mata pelajaran Matematika.
- b. Guru di MIN 1 Kota Bengkulu kurang melakukan kegiatan *Ice Breaking* dalam setiap pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menyederhanakan dan memfokuskan ruang lingkup permasalahan, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pengaruh penggunaan *Ice Breaking* bernyanyi pada materi bangun datar dan bangun ruang.
- b. Hasil belajar siswa diambil dari evaluasi pembelajaran analisis nilai siswa melalui pretest dan posttest.
- c. Indikator variable adalah *Ice Breaking* dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah Ada Pengaruh *Ice Breaking* Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Matematika Di MIN 1 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pengaruh *Ice Breaking* Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Matematika Di MIN 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru yang mengajar mata Pelajaran Matematika kelas II Di MIN 1 Kota Bengkulu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, yaitu supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Penerapan pemberian *Ice Breaking* oleh guru dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sebagai bahan informasi yang menginspirasi mengenai pentingnya keterampilan dasar mengajar guru khususnya pemberian *Ice Breaking* yang dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat membina tingkah laku siswa yang produktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3) Bagi Siswa

Dengan pemberian *Ice Breaking* dari guru, siswa lebih semangat saat mengikuti dan memperhatikan pelajaran di kelas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga akan merasa dihargai atas partisipasinya dalam pembelajaran karena informasi

atau umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh guru atas perbuatan siswa sebagai suatu dorongan maupun koreksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru SD/MI dapat mengetahui betapa pentingnya pemberian *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, karena pemberian *Ice Breaking* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menerapkan pemberian *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran ketika kelak menjadi guru.

